

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wabah Corona Virus Disease tahun 2019 (Covid-19) yang dirasakan pada sektor kesehatan. Akhir tahun 2019 hingga awal 2020, Virus Corona hanya menjadi berita manca negara. Tak disangka, virus yang mematikan itu akhirnya masuk juga ke tanah air. Ratusan nyawa melayang akibat paru-paru yang digerogoti virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok itu. Bahkan, puluhan tenaga medis, baik dokter maupun perawat pun menjadi korban keganasan pandemi ini.

Besarnya ketergantungan Industri Farmasi Indonesia akan impor bahan baku obat dan alat kesehatan menjadi sorotan di tengah pandemi corona. Terkendalanya produksi di luar negeri seiring berbagai pembatasan sosial, ditambah perebutan dengan negara lain membuat Indonesia “kelimpungan” akibat tipisnya stok obat di tengah pandemi Corona atau COVID-19. Banyak sektor sudah terdampak kasus ini, termasuk perusahaan farmasi. Korporasi farmasi di Indonesia bahkan terdampak persis setelah Corona untuk pertama kalinya muncul di Cina setelah Imlek. Ketika itu aktivitas produksi berhenti dan akhirnya mengganggu pasokan bahan baku obat-obatan. Ketua Komite Perdagangan dan Industri Bahan Baku Farmasi Gabungan Pengusaha (GP) Farmasi Vincent Harijanto mengatakan dampak terasa betul karena 95 persen bahan baku farmasi berasal dari impor, dan Cina menyumbang 60-70 persen di antaranya. Sisanya, 30-40 persen, berasal dari India.

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyoroti bahan baku obat yang saat ini masih impor mempengaruhi harga obat lebih mahal. Apalagi di tengah pandemi corona atau Covid-19 ini industri obat sangat dibutuhkan. Ia menyatakan sangat sedih kalau negara sebesar Indonesia ini 90% bahan baku industri obat dari luar, bahan baku alat kesehatan juga mayoritas dari luar negeri. Dunia pada saat ini hari demi hari terus berkembang. Berbagai terobosan dan penemuan baru bermunculan. Semakin canggih dunia ini maka semakin banyak tantangan yang dirasakan. Di antara berbagai tantangan yang dihadapi dunia saat ini, salah satunya ialah mengenai Revolusi Industri.

Dunia pada saat ini hari demi hari terus berkembang. Berbagai terobosan dan penemuan baru bermunculan dan dapat kita rasakan saat ini. Sehingga semakin canggih dunia ini maka semakin banyak tantangan yang dirasakan untuk dunia ini. Ada berbagai pendapat mengatakan bahwa sektor pada bidang kesehatan dan bidang bioteknologi akan sangat diuntungkan oleh revolusi industri ini. Akan tetapi, dalam transformasi ini akan memberikan dampak positif bergantung pada bagaimana kita mengatur atau menavigasi risiko dan peluang yang muncul di sepanjang jalan.

Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2020 ada 10 perusahaan yaitu PT Merk Tbk, PT Kalbe Farma, PT Tempo Scan Pasific, Darya Varia Laboratoria, PT Indofarma (persero), PT Kimia Farma (perseroan), PT Pyridam Farma, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk, Phapros Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk, bisa dilihat pada link <https://www.idx.co.id>.

Menurut Sutrisno (2009) Pada umumnya tujuan perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan laba namun juga memaksimalkan nilai perusahaan serta memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang, sehingga mampu mensejahterahkan para investor yang akan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Sehubungan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka salah satu fungsi operasional perusahaan sangat penting digunakan adalah manajemen keuangan. Fungsi manajemen keuangan itu sendiri terdiri dari tiga keputusan utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Irhan Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar adalah jumlah hasil produksinya, modal, dan total upah tenaga kerja .

Harmono (2015) Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham.

Mengenai pengertian kinerja keuangan, Fahmi (2015), menjelaskan: “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh

mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 dalam Ratih Simbolon (2014) : Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan.

V.Wiratna Sujarweni (2017) Analisis rasio keuangan ini adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Irham Fahmi (2016) Rasio keuangan dibedakan menjadi 6 yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan , dan rasio nilai pasar.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih rasio profitabilitas adalah dikarenakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan.

V.Wiratna Sujarweni (2017) analisis rasio profitabilitas adalah rasio keuangan berupa aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Irham Fahmi (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Salah satu nya biasa digunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari beberapa rasio yaitu, *rasio gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*,

*return on assets (ROA), return on equity (ROE) , operating profit margin (OPM), earning per share (EPS)* menjadi alat ukur profitabilitas perusahaan yang didasarkan dari efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh melalui hubungan penjualan maupun investasi periode 2020 studi masa pandemi Covid-19.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.21) Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaannya yaitu selisih antar Asset dan kewajiban yang ada. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Menurut Susnaningsih (2008) modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu.

Menurut Margentha (2003) Total aset atau total aktiva adalah jumlah keseluruhan dari keseluruhan kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rofiul Wahyudi : (2020) Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19 dengan hasil penelitian CAR, FDR, NPF, dan Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hanya BOPO yang berdampak kepada ROA. Kedua, semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA. Meskipun, dimasa Pandemi Covid-19 indikator kinerja bank syariah tetap menunjukkan pertumbuhan kinerja yang berkualitas dan agresif. Temuan ini membawa implikasi praktis bagi masyarakat, memungkinkan untuk tetap menggunakan layanan jasa bank syariah.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rosdiana : (2020) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. Data penelitian ini diambil sebelum dan setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan paired sample t-tes, dengan menggunakan SPSS versi 20.

Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan

Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

Berdasarkan data laporan keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 triwulan 1-3 dapat diperoleh informasi melalui rata-rata total modal, serta perkembangan total modal Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19.

**Tabel 1.1**

Rata-rata dan Perkembangan Total Modal Industri Farmasi di  
Bursa Efek Indonesia Triwulan ke 1-3 Periode 2020

NO	Nama Perusahaan	Total Modal		
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	PT Merk Tbk	626.130.372	597.868.876	612.683.025
2	PT Kalbe Farma Tbk	17.180.670.833.734	17.902.596.526.414	18.276.082.144.080
3	PT Tempo Scan Pacific	5.955.183.030.310	6.090.480.473.609	6.377.235.707.755

4	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.428.492.144	1.354.802.856	1.326.287.143
5	PT Indofarma (persero) Tbk	500.272.346.820	486.051.115.965	430.326.476.559
6	PT Kimia Farma (perseoran) Tbk	6.932.831.237	6.915.263.001	7.106.672.046
7	PT Pyridam Farma Tbk	130.423.144.555	140.846.883.829	157.631.750.155
8	PT Industri jamu dan Farmasi Sido Mucu	3.077.615	3.304.660	3.221.740
9	PT Phapros Tbk	699.442.477	723.313.902	740.909.654
10	PT Merck sharp Dohme pharma Tbk	744.613.287	809.270.581	832.209.156
Total Modal Indusri Farmasi		23.776.983.942.551	24.630.378.823.693	25.251.898.061.313
Rata-Rata Total Modal Industri Farmasi		2.377.698.394.255	2.463.037.882.369	2.525.189.806.131
Perkembangan Total Modal Industri Farmasi		-11,15%	3,58%	2,52%

Sumber: lampiran 171-180, data diolah 2021

Dari tabel 1.1 menunjukkan rata – rata total modal Industri Farmasi triwulan ke 1 mengalami penurunan sebesar -11,15% atau diperoleh rata-rata total modal sebesar 2.377.698.394.255. penurunan rata-rata total modal Industri Farmasi disebabkan karna rendahnya laba yang dimiliki dari triwulan sebelumnya, dan untuk triwulan ke 2 rata-rata total modal industri mengalami peningkatan sebesar 3,58% atau diperoleh rata-rata total modal sebesar 2.463.037.882.369.

Pada triwulan 3 rata-rata total modal kembali mengalami peningkatan sebesar 2,52% atau diperoleh rata-rata sebesar 2.525.189.806.131. Peningkatan dari triwulan ke 2-3 dikarenakan adanya peningkatan laba dari triwulan sebelumnya. Dari tabel diatas juga menunjukkan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan total modal, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pasific, PT Pyridam Farma, PT Phapros Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk. Namun ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi total modal yaitu PT Merk Tbk dan PT Kimia Farma (perseroan) Tbk, serta ada juga perusahaan yang mengalami penurunan total modal, yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (persero) Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk.

Berdasarkan data laporan keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 triwulan 1-3 dapat diperoleh informasi melalui rata-rata total aset, serta perkembangan total aset Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 :

**Tabel 1.2**

Rata-rata dan Perkembangan Total Aset Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Triwulan ke 1-3 Periode 2020

NO	Nama Perusahaan	Total Aset		
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	PT Merk Tbk	954.450.964	931.747.046	929.901.046
2	PT Kalbe Farma Tbk	22.091.105.524.240	22.450.538.569.712	22.564.300.317.374
3	PT Tempo Scan Pacific	8.756.861.340.454	8.896.887.827.512	9.104.657.533.366
4	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2.010.537.712	1.908.328.939	1.986.711.872
5	PT Indofarma (persero) Tbk	1.555.305.636.114	1.491.345.725.387	1.713.334.658.849
6	PT Kimia Farma (perseoran) Tbk	17.513.999.167	17.647.655.369	17.562.816.674
7	PT Pyridam Farma Tbk	201.228.762.108	218.611.307.702	228.572.380.866
8	PT Industri jamu dan Farmasi Sido Mucu	3.444.139	3.699.613	3.849.516
9	PT Phapros Tbk	2.076.371.701	882.798.584	1.915.989.375
10	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	1.762.702.209	1.771.073.885	1.598.281.523
Total Aset Indusri Farmasi		32.628.822.768.808	33.080.528.733.749	33.634.862.440.461
Rata-Rata Total Aset Industri Farmasi		3.262.882.276.881	3.308.052.873.375	3.363.486.244.046
Perkembangan Total Aset Industri Farmasi		-8,28%	1,38%	1,67%

Sumber: Lampiran 181-190, data diolah 2021

Dari tabel 1.2 menunjukkan rata – rata total total aset Industri Farmasi triwulan ke 1 mengalami penurunan sebesar -8,28% atau diperoleh rata-rata total aset sebesar 3.262.882.276.881. penurunan rata-rata total aset Industri Farmasi disebabkan karna adanya penurunan pendapatan dari triwulan sebelumnya. dan untuk triwulan ke 2 rata-rata total asset industri mengalami peningkatan sebesar 1,38%% atau diperoleh rata-rata total aset sebesar 3.308.052.873.375.

Pada triwulan 3 rata-rata total modal kembali mengalami peningkatan sebesar 1,67% atau diperoleh rata-rata sebesar 3.363.486.244.046. Peningkatan dari triwulan ke 2-3 dikarenakan adanya peningkatan pendapatan dari triwulan sebelumnya. Dari tabel diatas juga menunjukkan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan total aset, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pasific, PT Pyridam Farma, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk. Namun ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi total aset yaitu PT Darya Varia Laboraoria Tbk, PT indofarma (persero)Tbk, PT Kimia Farma (perseroan) Tbk, PT Phapros Tbk dan PT Organon Pharma Indonesia Tbk, serta ada juga perusahaan yang mengalami penurunan total aset, yaitu PT Merk Tbk.

Objek penelitian ini adalah Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dengan perhitungan menggunakan data laporan keuangan triwulan 1-3 periode 2020.

Sebagian besar banyak penelitian telah melakukan analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan baik yang normal maupun studi pandemi. Namun, belum ada penelitian yang spesifik tentang analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia studi masa pandemi covid-19 .

Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020: Studi Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2020:Studi Masa Pandemi Covid-19.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Dari tabel 1.1 menunjukkan rata – rata total modal Industri Farmasi triwulan ke 1 mengalami penurunan sebesar -11,15% atau diperoleh rata-rata total modal sebesar 2.377.698.394.255. penurunan rata-rata total modal Industri Farmasi disebabkan karna rendahnya laba yang dimiliki dari triwulan sebelumnya, dan untuk triwulan ke 2 rata-rata total modal industri mengalami peningkatan sebesar 3,58% atau diperoleh rata-rata total modal sebesar 2.463.037.882.369.

Pada triwulan 3 rata-rata total modal kembali mengalami peningkatan sebesar 2,52% atau diperoleh rata-rata sebesar 2.525.189.806.131. Peningkatan dari triwulan ke 2-3 dikarenakan adanya peningkatan laba dari triwulan sebelumnya. Dari tabel diatas juga menunjukkan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan total modal, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pasific, PT Pyridam Farma, PT Phapros Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk. Namun ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi total modal yaitu PT Merk Tbk dan PT Kimia Farma (perseroan) Tbk, serta ada juga perusahaan yang mengalami penurunan total modal, yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (persero) Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk.

Dari tabel 1.2 menunjukkan rata – rata total aset Industri Farmasi triwulan ke 1 mengalami penurunan sebesar -8,28% atau diperoleh rata-rata total aset sebesar 3.262.882.276.881. penurunan rata-rata total aset Industri Farmasi disebabkan karna adanya penurunan pendapatan dari triwulan sebelumnya. dan

untuk triwulan ke 2 rata-rata total asset Industri Farmasi mengalami peningkatan sebesar 1,38% atau diperoleh rata-rata total aset sebesar 3.308.052.873.375.

Pada triwulan 3 rata-rata total modal kembali mengalami peningkatan sebesar 1,67% atau diperoleh rata-rata sebesar 3.363.486.244.046. Peningkatan dari triwulan ke 2-3 dikarenakan adanya peningkatan pendapatan dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan 3 rata-rata total modal kembali mengalami peningkatan sebesar 2,52% atau diperoleh rata-rata industri sebesar 2.525.189.806.131. Peningkatan dari triwulan ke 2-3 dikarenakan adanya peningkatan laba dari triwulan sebelumnya. Dari tabel diatas juga menunjukkan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan total aset, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pasific, PT Pyridam Farma, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk. Namun ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi total aset yaitu PT Darya Varia Laboraoria Tbk, PT indofarma (persero)Tbk, PT Kimia Farma (perseroan) Tbk, PT Phapros Tbk dan PT Organon Pharma Indonesia Tbk, serta ada juga perusahaan yang mengalami penurunan total aset, yaitu PT Merk Tbk.

Berdasarkan data tersebut ditemukan fenomena atas suatu masalah dimana rata-rata total modal dan rata-rata Industri Farmasi pada triwulan 1 periode 2020 sudi masa pandemi mengalami penurunan yang disebabkan rendahnya laba dan pendapatan yang diperoleh dari triwulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Industri Farmasi kurang baik dan hal tersebut juga menyebabkan Industri Farmasi semakin sulit untuk berkembang, serta untuk triwulan 2-3 rata-rata total modal dan rata-rata total aset mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan laba dan pendapatan Industri Farmasi dari triwulan sebelumnya. Agar kinerja keuangan Industri Farmasi yang baik dapat dilakukan melalui hubungan penjualan dan investasi, maka diperlukan total modal, total asset, penjualan, laba kotor, laba bersih setelah pajak, laba sebelum bunga dan pajak, laba operasi, jumlah saham beredar yang tepat sehingga mampu menilai Kinerja Keuangan Indusrtri Farmasi yang baik.

Berdasarkan laporan keuangan total modal dan total asset Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia, maka permasalahan yang penulis temukan adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 Berdasarkan *Gross Profit Margin (GPM)*,
2. Bagaimana kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 Berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*
3. Bagaimana kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 Berdasarkan *Return On Assets (ROA)*
4. Bagaimana kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 Berdasarkan *Return On Equity (ROE)*
5. Bagaimana kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 Berdasarkan *Operating Profit Margin (OPM)*
6. Bagaimana kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 Berdasarkan *Return On Investment (ROI)*
7. Bagaimana kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 Berdasarkan *Earning Per Share (EPS)*.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah, antara lain :

1. Untuk Mengetahui kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan *Gross Profit Margin (GPM)*.
2. Untuk Mengetahui kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*.

3. Untuk Mengetahui kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan *Return On Assets (ROA)*.
4. Untuk Mengetahui kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan *Return On Equity (ROE)*.
5. Untuk Mengetahui kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan *Operating Profit Margin (OPM)*.
6. Untuk Mengetahui kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan *Return On Investment (ROI)*.
7. Untuk Mengetahui kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan *Earning Per Share (EPS)*.

### **1.3 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Diharapkan perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan menurun maupun meningkatnya profitabilitas terutama dari sisi internal perusahaan, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh perusahaan. Seperti contoh sebaiknya perusahaan meningkatkan volume pendapatan dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatkan penjualan disertai dengan menekan biaya dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Akademisi

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan penambahan variabel lain yaitu seperti rasio solvalibitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.